

## LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA SAAT PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 3 PATI

*Amanda Listiyani*<sup>1</sup>, *Sugiyono*<sup>2</sup>  
Jurusan Bimbingan dan Konseling,  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Semarang  
E-mail : [listyaniamanda@gmail.com](mailto:listyaniamanda@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan dan konseling pada saat pandemi covid-19 di SMK Negeri 3 Pati. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini didapat melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, program layanan Bimbingan dan Konseling, dan siswa di SMK Negeri 3 Pati. Teknik pemilihan informan menggunakan metode *snowballing*. Analisis data menggunakan model kualitatif dengan triangulasi sebagai metode pengujian keabsahan data. Layanan yang diberikan selama pandemic covid-19 di SMK Negeri 3 Pati yaitu layanan kalsikal dalam jaringan, konseling individu, dan kunjungan rumah. Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan penelitian ini adalah jaringan yang tidak stabil. Solusi yang dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut yaitu guru bimbingan dan konseling memberikan layanan yang bervariasi serta memberikan semangat positif kepada siswa agar lebih antusias dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan layanan konseling.

*Kata Kunci* : layanan konseling, pandemi covid-19

**Abstract.** This study aims to determine guidance and counseling services during the Covid-19 pandemic at SMK Negeri 3 Pati. This type of research is descriptive qualitative research. The data in this study were obtained through interviews with Guidance and Counseling teachers, Guidance and Counseling service programs, and students at SMK Negeri 3 Pati. The technique of selecting informants uses the snowballing method. The data analysis used a qualitative model with triangulation as a method of testing the validity of the data. The services provided during the Covid-19 pandemic at SMK Negeri 3 Pati are online calcical services, individual counseling, and home visits. The obstacle experienced in conducting this research is an unstable network. The solution taken in dealing with these obstacles is that guidance and counseling teachers provide varied services and positive enthusiasm for students to be more enthusiastic and not bored in participating in counseling service activities.

*Keywords* : counseling services, covid-19 pandemic

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci kehidupan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, dijalankan oleh ahli seperti guru, instruktur, widyaiswara, dan konselor. Tugas konselor dalam membangun pendidikan melalui pemenuhan kebutuhan siswa yang dilakukan dengan berbagai layanan, salah satunya yaitu layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling merupakan layanan yang berperan penting dalam proses pengembangan potensi peserta didik dan mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan pribadi peserta didik. Komponen layanan bimbingan dan konseling memiliki empat program yang mencakup layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsive, dan layanan dukungan sistem. Layanan bimbingan dan konseling diberikan langsung oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik baik secara individu maupun berkelompok dengan meliputi empat bidang yaitu pribadi, belajar, sosial dan karir.

## B. LANDASAN TEORI

Menurut Prayitno (2004), bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa

berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layak dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik. (ABKIN, 2007).

Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling juga harus memperhatikan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, dan tut wuri handayani. (Prayitno, 1999:115).

Fakta dilapangan yang ditemukan selama ini layanan bimbingan dan konseling selalu dilakukan secara langsung atau dengan tatap muka. Namun pada awal tahun 2020 Indonesia mengalami hambatan dalam keberlangsungan pendidikan, termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling. Pada awal tahun 2020 COVID-19 (Corona Virus Disease 19) masuk ke Indonesia, dimana COVID-19 merupakan kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Hal tersebut membuat beberapa negara memberlakukan *lockdown* dalam

rangka penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Dampak dari pandemi Covid-19 tentunya memberikan tantangan bagi guru bimbingan dan konseling untuk menyusun dan menggali strategi dalam melaksanakan konseling secara *online*, dimana guru bimbingan dan konseling harus tetap berperan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan pribadi peserta didik. Maka dari itu, guru bimbingan dan konseling harus tetap melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara *online*.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 3 Pati, bahwa layanan bimbingan dan konseling pada saat pandemi covid-19 tidak dapat berjalan dengan maksimal. Karena pada saat pandemi covid-19 layanan bimbingan dan konseling hanya dilakukan jika terdapat siswa yang berkeinginan untuk melakukan layanan konseling. Konseling individu dilakukan secara *online* melalui panggilan telepon, jika memadahi menggunakan layanan *video call*. Layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dilakukan melalui aplikasi *zoom & teams*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan dan konseling pada saat pandemi covid-19

di SMK Negeri 3 Pati serta mengetahui hambatan yang ditemui pada saat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pada saat pandemi covid-19 di SMK Negeri 3 Pati.

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dilakukan oleh subjek penelitian, misalnya perilaku yang secara holistik dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009: 6). Penelitian ini juga disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Pati. Waktu dalam penelitian yaitu selama masa pandemi Covid-19 berlangsung. Dengan demikian, seluruh proses pengambilan data dilaksanakan di SMK Negeri 3 Pati selama pandemi Covid-19 berlangsung.

Data dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 3 Pati. Sumber data utama pada penelitian ini adalah guru BK di SMK Negeri 3 Pati yang berjumlah 5 orang dan siswa yang berjumlah 5 orang. Guru BK merupakan personil yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan pelaksanaan BK di sekolah, sehingga dipandang cukup potensial dalam memberikan informasi tentang

layanan bimbingan dan konseling pada saat pandemi covid-19. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2014: 309) dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting atau kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara menguji kredibilitas data /validitas internal melalui teknik triangulasi.

**D. HASIL PENELITIAN**

SMK Negeri 3 Pati merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di kabupaten Pati, yang terus menerus mengembangkan diri guna bersaing dalam mempersiapkan tenaga menengah terampil. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil akreditasi A di tahun 2010 untuk semua program keahlian yang ada. Serta telah dilaksanakannya sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008. Motto dari SMKN 3 Pati adalah “Sekolah berbudaya mutu, prestasi, dan cinta lingkungan”. Sedangkan visi SMKN 3 Pati adalah

“Menjadi Sekolah Unggul yang berwawasan lingkungan”. Kemudian misi dari SMKN 3 Pati adalah mencetak sumber daya manusia berakhlak mulia, cinta tanah air, bermartabat, pelestari fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan, profesional, mandiri, berdaya saing internasional melalui pendidikan kompetensi keahlian akomodasi perhotelan, jasa boga, patiseri, kecantikan kulit, kecantikan rambut, tata busana.

Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK kepada siswa adalah need asesmen, layanan klasikal dan juga layanan home visit jika dimungkinkan dan juga dengan tetap menaati protokol kesehatan. Berikut Skema Layanan Guru BK 1 ;



**Gambar 1. Skema Layanan Guru BK 1**

Layanan yang diberikan oleh guru BK 2 selama pembelajaran jarak jauh ini adalah layanan klasikal yang menggunakan aplikasi zoom, layanan individual melalui chat wa, dan juga home visit yang tentunya tetap patuh

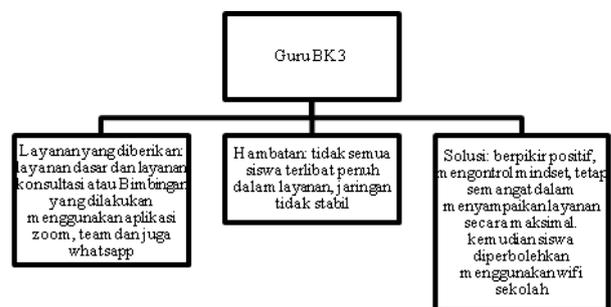
dengan protocol Kesehatan. Guru BK 2 mengaku layanan yang diberikan tersebut tidak dapat dilakukan secara maksiman dan tidak sesuai dengan visi dan misi BK karena ia tidak dapat mengetahui kondisi siswa yang sebenarnya. Sebelum melakukan layanan guru BK 2 memberikan need asesmen seperti AKPD yang hasilnya menjadi rujukan layanan selanjutnya. Guru BK 2 juga merasa jika layanan BK dilakukan secara online guru BK tidak dapat mengetahui keadaan siswa secara keseluruhan. Kekurangan lain dari layanan via daring yang dirasakan oleh guru BK 2 adalah jaringan yang kadang-kadang tidak stabil. Ketika proses pemberian layanan sedang berlangsung. Namun walaupun banyak sekali kekurangannya, guru BK 2 menyebutkan bahwa layanan daring ini memiliki kelebihan yaitu bisa dilakukan dimana saja. Pada skema layanan guru BK selanjutnya sebagai berikut;



**Gambar 2. Skema Layanan Guru BK 2**

Guru BK 3 mengaku terlibat secara penuh dalam melakukan proses pemberian layanan BK. Beliau mengaku melakukan beberapa persiapan seperti membuat prosedur

pelaksanaan BK yang telah disesuaikan dengan situasi pembelajaran daring. Beliau memberikan layanan dasar dan layanan konsultasi atau Bimbingan yang dilakukan menggunakan aplikasi zoom, team dan juga whatsapp. Guru BK 3 mengatakan layanan BK secara daring yang dilakukannya sedikit terhambat karena beliau merasa kekuatan BK adalah pada saat pemberian layanan secara tatap muka. Guru BK 3 mengatakan bahwa tidak semua siswa terlibat penuh dalam layanan karena dalam 1 kelas hanya 50-90% siswa saja yang mengikuti layanan. Walaupun menemui beberapa kendala dan kekurangan, guru BK 3 juga menemukan kelebihan dari pembelajaran daring ini. Kelebihan tersebut ialah siswa dan guru menjadi dapat mengeksplor terkait teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran daring ini.



**Gambar 3. Skema Layanan Guru BK 3**

Dalam penelitian ini, peneliti juga mewawancarai 5 siswa.

Dari ke lima siswa tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa layanan yang dilaksanakan pada saat pandemi yaitu layanan klasikal dan konseling individu. Namun, untuk layanan konseling individu hanya terlaksana bagi sebagian siswa yang membutuhkan.

3 dari 5 merasa tidak terbebani ketika diminta melakukan layanan secara online, sisanya mereka terbebani dengan alasan keterbatasan jaringan dan kuota. Hal tersebut menjadi salah satu hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara online. Selain terkendala di jaringan dan kuota, mereka juga mengeluhkan bahwa mereka merasa kesulitan melakukan layanan bimbingan dan konseling jika tidak dilaksanakan secara langsung.

Disamping itu, mereka juga merasa termotivasi dengan gurunya yang tidak pernah mengeluh dan selalu memberikan semangat untuk siswanya dalam mengikuti setiap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling juga pembelajaran online. Menurut kelima siswa tersebut, guru BK di SMK Negeri 3 Pati rela meluangkan waktunya di luar jam sekolah jika ada yang membutuhkannya.

Maka dari itu, layanan bimbingan dan konseling pada saat pandemi covid-19 di SMK Negeri 3 Pati tetap dapat berjalan, walaupun dengan segala hambatan dan

keterbatasan sehingga mnejadikan layanan tersebut kurang maksimal.

Menurut hasil observasi dari guru Bimbingan dan Konseling 1 di SMK Negeri 3 Pati, selama pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada saat pandemi covid-19 di SMK Negeri 3 Pati;

- a. Guru BK menyusun program bimbingan dan konseling selama pandemi covid-19.
- b. Guru BK mengembangkan layanan bimbingan dan konseling saat pandemi covid-19.
- c. Guru BK membuat Daftar Cek Masalah untuk mengetahui permasalahan siswa selama pandemi covid-19.
- d. Guru BK membuat catatan tentang kelebihan dan kelemahan dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling selama pandemi covid-19.
- e. Guru BK dapat melaksanakan semua layanan bimbingan dan konseling selama pandemi covid-19.
- f. Guru BK selalu antusias dalam melaksanakan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling selama pandemi covid-19.
- g. Guru BK solutif dalam mengatasi permasalahan pelaksanaan layanan bimbingan

- dan konseling selama pandemi covid-19.
- h. Guru BK berkompeten dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
  - i. Guru BK membuat laporan hasil evaluasi pada setiap layanan BK selama pandemi covid-19.
  - j. Guru BK menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling selanjutnya.
  - k. Guru BK memaksimalkan tenaganya dalam setiap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling selama pandemi covid-19.
  - l. Guru BK memaksimalkan waktunya dalam setiap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling selama pandemi covid-19.

Menurut program layanan bimbingan dan konseling yang disusun oleh guru BK ada 4 layanan yaitu: (1) layanan dasar; (2) layanan reponsif; (3) layanan perminatan; dan (4) dukungan sistem. Namun kondisi di lapangan yang terjadi, yang dapat dilaksanakan selama pandemi covid-19 dalam kurun waktu 1 semester (gasal 2020) yaitu:

1. Layanan dasar berupa layanan klasikal
2. Layanan responsive berupa konseling individual dan konsultasi

3. Layanan peminatan berupa konseling individual dan konsultasi
4. Dukungan sisten berupa kegiatan manajemen dan kunjungan rumah.

Selama pandemi covid-19 memang sangat terbatas untuk melakukan hal-hal seperti biasanya. Dengan adanya pembelajaran secara *online*, maka Guru BK hanya dapat melaksanakan layanan tersebut dengan keterbatasan dan hambatan yang dilaluinya.

#### E. PEMBAHASAN

Pada penelitian kali ini peneliti berkesempatan untuk mengidentifikasi lebih lanjut terkait layanan Bimbingan dan Konseling pada saat pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Pati. Ketiga subyek penelitian dalam penelitian ini merupakan guru BK di SMK Negeri 3 Pati. Dalam Hazrullah dan Furqan (2018) disebutkan bahwa seorang guru BK dalam menjalankan tugasnya harus memiliki kemantapan wawasan dan kemampuan yang professional. Selain itu Imawanty dan Fansiska (2019) juga menyebutkan bahwa guru BK perlu untuk semakin meningkatkan kapasitas dirinya agar dapat menjadi sosok yang berkualitas dan dapat beradaptasi di segala kondisi.

Wabah pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia mengakibatkan pada perubahan pola pembelajaran yang menuntut keprofesionalitasan guru BK dalam beradaptasi dari pola

pembelajaran konvensional menjadi pola pembelajaran online. Nugroho (2020) menyebutkan bahwa ketidaksiapan dalam perubahan pola pembelajaran ini dapat berdampak destruktif dalam perkembangan siswa, jika tidak mendapatkan pendampingan secara tepat. Oleh karena itu, guru BK diharapkan dapat berperan dalam mengantisipasi dampak negatif dari perubahan pola belajar yang dialami oleh siswa dengan memberikan layanan Bimbingan dan konseling yang tepat selama masa pandemi Covid-19. Layanan BK secara daring yang diberikan guru BK selama pandemi ini hendaknya dikemas dalam penyajian yang menarik agar siswa tidak merasa jenuh dan semakin terbebani karena pembelajaran daring tentu sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka.

Siahaan (2019) mengatakan pelaksanaan belajar dari rumah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran yang secara tiba-tiba, tidak heran membuat tenaga pendidik dan peserta didik kaget termasuk orang tua. Namun hal ini diredam oleh guru bimbingan dan konseling yang tidak membosankan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Menurut siswa yang terlibat, guru bimbingan dan konseling juga memberikan semangat-semangat positif yang membangun siswa sehingga siswa tetap dapat bertahan mengikuti layanan bimbingan dan

konseling, terlebih lagi jika siswa ingin melakukan layanan konseling individu diluar jam pelajaran, guru BK tetap mengizinkan. Hal ini menandakan guru BK peduli dan siswa semakin merasa dihargai.

Dalam memberikan layanan BK, ia merasa data atau sumber yang didapat tidak sepenuhnya real karena banyak yang dapat ditutup-tutupi jika layanan konseling dilakukan secara daring. Hal ini selaras dengan pernyataan Duniawati, dkk (2020). Ia mengatakan bahwa konseling secara daring menyulitkan konselor untuk melihat ekspresi wajah konseli dan memahaminya, karena tidak adanya hubungan atau kontak secara tatap muka. Apabila konseling dilakukan secara langsung konselor dapat langsung melihat dan mengamati perubahan emosi dan ekspresi dari konseli, namun jika secara daring konselor hanya dapat mengetahui gambaran perasaan ataupun emosi konseli melalui emoticon jika konseling dilakukan menggunakan aplikasi chat. Kekurangan lain dari layanan via daring yang dirasakan adalah jaringan yang kadang-kadang tidak stabil. Ketika proses pemberian layanan sedang berlangsung. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan dari Nugroho (2020) yaitu pembelajaran dari mengharuskan baik siswa maupun guru memiliki jaringan internet yang stabil dan media yang memadai seperti computer atau laptop atau handphone.

Guru dipaksa untuk mampu menyelenggarakan pembelajaran online/daring. Pada kenyataannya, tidak semua guru siap dan mampu menyelenggarakan pembelajaran online/daring (Nugroho, 2020). Namun, Guru BK 3 mengaku terlibat secara penuh dalam melakukan proses pemberian layanan BK. Beliau mengaku melakukan beberapa persiapan seperti membuat prosedur pelaksanaan BK yang telah disesuaikan dengan situasi pembelajaran daring. Beliau memberikan layanan dasar dan layanan konsultasi atau Bimbingan yang dilakukan menggunakan aplikasi zoom, team dan juga whatsapp. Kemudian Guru BK 3 juga melakukan layanan administrasi yang jadwalnya menyesuaikan. Namun beliau mengatakan bahwa layanan BK yang diselenggarakan selama pandemi ini kurang sesuai dengan visi misi BK.

Guru BK menyampaikan bahwa tidak semua siswa terlibat penuh dalam layanan karena dalam 1 kelas hanya 50-90% siswa saja yang mengikuti layanan. Beliau menebak alasan siswa tidak mengikuti layanan adalah karena kendala jaringan. Hal tersebut sudah dituangkan Anugrahana (2020) dalam penelitiannya yaitu, keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dari hasil penelitian

menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 33 % siswa yang terlibat aktif. Sedangkan 17% lainnya, siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring.

Walaupun menemui beberapa kendala dan kekurangan, guru BK 3 juga menemukan kelebihan dari pembelajaran daring ini. Kelebihan tersebut ialah siswa dan guru menjadi dapat mengeksplor terkait teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran daring ini. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Anugrahana (2020) yaitu guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring salah satunya pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi seperti Zoom, Google Classroom, Microsoft Teams, Whatsapp, dan aplikasi lainnya yang jarang digunakan saat pembelajaran tatap muka.

Kemudian guru BK menyampaikan bahwa beliau menyikapi keadaan ini dengan bersikap secara positif, mengontrol mindset, tetap semangat dan menyampaikan layanan secara maksimal. Walaupun beliau juga mengaku terbebani dengan pembelajaran daring ini karena biasanya banyak siswa yang melakukan konsultasi online diluar jam kerja. Dalam kondisi seperti ini, tentunya ada beberapa pihak yang merasa terbebani. Hal ini dibenarkan oleh siswa yang terlibat dalam

wawancara. Siswa menyebutkan bahwa dirinya sedikit merasa terbebani karena terhambat oleh jaringan yang tidak stabil, juga kuota internet yang cepat sekali habis apabila mengikuti kegiatan belajar dan mengajar secara online.

## F. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Layanan yang diberikan selama pandemic covid-19 di SMK Negeri 3 Pati yaitu layanan kalsikal melalui zoom/meet/google classroom. Juga dapat melaksanakan konseling individu melalui sosial media berupa platform whatsapp. Selain itu home visit juga dapat dilaksanakan dengan ketentuan masih berada di zona aman dan dilaksanakan menggunakan protokol kesehatan yang sesuai dengan anjuran pemerintah daerah.
2. Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling selama pandemic covid-19 di SMK Negeri 3 Pati adalah jaringan yang tidak stabil membuat siswa tidak terlibat penuh secara maksimal dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling tersebut. Selain jaringan yang tidak stabil, adapula hambatan yang dialami, yaitu guru Bimbingan dan Konseling merasa kurang dapat mengetahui kondisi siswa secara keseluruhan dan merasa data atau sumber yang didapat melalui siswa tidak sepenuhnya benar, hal ini tentunya menghambat proses pelaksanaan dan membuat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kurang maksimal.
3. Solusi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi hambatan pada layanan bimbingan dan konseling pada saat pandemic covid-19 yaitu guru bimbingan dan konseling memberikan layanan yang bervaariatif serta memberikan semangat positif kepada siswa agar siswa lebih antusias dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan layanan BK. Guru BK juga mengizinkan siswa untuk datang ke sekolah apabila terkendala jaringan yang buruk, namun dengan izin dari orang tua dan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Selain itu, untuk mengatasi data data yang disampaikan siswa dirasa kurang real, maka diperdalam lagi ketika guru BK melaksanakan home visit.

**G. DAFTAR PUSTAKA**

- ABKIN, P. B. (2007). *Naskah Akademik Penataan Profesionalisasi Konselor dalam Sistem Pendidikan Nasional*.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Duniawati, D. S., Muksin, U., & Lukman, D. (2020). Model Konseling Online Ibunda. *Id. Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 8(1), 1-18.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Hazrullah, H., & Furqan, F. (2018). Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemecahan Masalah Belajar Siswa Di Man Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 18(2), 245-258.
- Imawanty, I., & Fransiska, A. B. (2019). Optimalisasi Asesmen dan Evaluasi Bimbingan dan Konseling dengan Memanfaatkan Aplikasi Formulir Daring Jotform. *Konvensi Nasional Bimbingan dan Konseling XXI*, 129-135.
- Nugroho, G. B. (2020). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Online. *Psiko Edukasi*, 18(1), 73-83.
- Prayitno, E. A., & Amti, E. (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, E. A., & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Ulfa, M., & Awalya, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Layanan Informasi dengan Media Komik. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(1).